

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
MELALUI KEGIATAN BERMAIN PASIR DI TK AISYIAH
BUSTANUL ATHFAL SIMPANG TIGA
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**HEFI HERAWATI
NIM : 2010 / 58530**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui
Kegiatan Bermain Pasir di Taman Kanak-kanak Aisyiyah
Bustanul Athfal Simpang Tiga Pasaman Barat

Nama : Hefi Herawati

NIM : 2010/58530

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Januari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd
NIP. 19480281975032001

Dr. Rakimahwati, M.Pd
NIP. 195803051980032002

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan PG-PAUD

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP.19620730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain
Pasir Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal
Simpang Tiga Pasaman Barat**

Nama : Hefi Herawati
NIM : 2010/58530
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Dr. Rakimahwati, M.Pd	2.
3. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	3.
4. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	4.
5. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	5.

ABSTRAK

Hefi Herawati, 2011. Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir di TK ABA Simpang Tiga Pasaman Barat. Skripsi. Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan anak dalam mengembangkan sosial emosional di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Tiga Pasaman Barat. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi kegiatan atau metode dalam pengembangan sosial emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan sosial melalui kegiatan bermain pasir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak TK ABA Simpang III kelompok B1 dengan jumlah murid 15 orang, 7 anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki. Data penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara, dan dokumentasi, teknik yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan persentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, disetiap siklus terdiri,3 kali pertemuan.

Hasil penelitian di setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi dari siklus I yang pada umumnya masih rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan kemampuan dalam mengembangkan sosial emosional terlihat dengan tercapainya persentase tingkat keberhasilan anak yang mana hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain pasir dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan sosial emosional pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Tiga Pasaman Barat.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa karya atau pendapat yang ditulis sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis, diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Januari 2012

Yang Menyatakan

Hefi Herawati
Nim 58530/2010

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt atas ridho dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **“Peningkatan Pengembangan Sosial Emosial Anak Melalui Bermain Pasir di TK Aisyah Bustanul Athfal Simpang Tiga Pasaman Barat”**. Selanjutnya selawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai orang muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat harus dipenuhi dalam menyelesaikan perkuliahan pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dra. Dahliarti, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah member bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
3. Dra. Hj. Yulsofriend, M,Pd ketua jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta staf pengajar dan pegawai, tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.
5. Ibu Ishariani, selaku kepala Sekolah TK ABA Simpang Tiga Pasaman Barat yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal
6. Ibu-ibu guru TK ABA Simpang Tiga yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal.
7. Buat anak-anak TK ABA Simpang Tiga khususnya kelompok B1
8. Suami tercinta dan keluarga besar yang telah membrikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat diucapkan nilainya.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan partisipasi dan ndorongan dalam penelitian skripsi ini.

Segala masukan yang berharga baik dari segala pihak sangat peneliti harapkan demi kesempuranaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diperghunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 14 Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	..i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK	ix
DARTAR BAGAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Rancangan Pemecahan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	11
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	11
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	11
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	11
2. Perkembangan Sosial.....	12
a. Pengertian Sosial	12
b. Faktor yang mempengaruhi Sosial Anak.....	15
3. Perkembangan Emosi	16
a. Pengertian.....	16
b. Fungsi dan Peranan Emosi.....	20
4. Hakikat Bermain.....	21
a. Pengertian Bermain.....	21
b. Tujuan Bermain.....	22
c. Manfaat Bermain	23
5. Bermain Pasir.....	25
a. Tahapan Bermain Pasir	26
b. Cara Bermain Pasir.....	26
c. Manfaat Bermain Pasir.....	29
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	32

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	33
D. Instrumentasi	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Indikator Keberhasilan	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	43
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	43
2. Deskripsi Siklus I.....	46
3. Deskripsi Siklus II	53
B. Analisis Data.....	60
1. Analisis Data Siklus I	60
2. Analisis Data Siklus II	71
C. Pembahasan.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Implikasi	84
C. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir	38
Tabel 2. Format Wawancara.....	40
Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan).....	44
Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Siklus I Pertemuan I (setelah tindakan)	58
Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Siklus I Pertemuan II (setelah tindakan).....	60
Tabel 6. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Siklus I Pertemuan III (setelah tindakan).....	62
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir. (setelah tindakan)	64
Tabel 8. Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I (setelah tindakan)	67
Tabel 9. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Siklus II Pertemuan I (setelah tindakan)	69
Tabel 10. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Siklus II Pertemuan II (setelah tindakan)	71

Tabel 12. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Siklus II Pertemuan III.....	75
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Pertemuan 1 2 dan 3 Pada Siklus II (setelah tindakan)	77
Tabel 14. Hasil Wawancara Anak Pada Siklus II.....	79

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan).....	44
Grafik 2. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Siklus I Pertemuan I (setelah tindakan)	61
Grafik 3. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Pertemuan II Siklus I (setelah tindakan)	63
Grafik 4. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Pertemuan III Siklus I (setelah tindakan)	65
Grafik 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Pertemuan 1 2 dan 3 Siklus I (setelah tindakan)	68
Grafik 6. Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I	70
Grafik 7. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Pertemuan I Siklus II (setelah tindakan)	71
Grafik 8. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Pertemuan III Siklus II (setelah tindakan)	73
Grafik 9. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Pertemuan III Siklus II (setelah tindakan)	75
Grafik 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Pertemuan 1, 2 dan 3 siklus II (setelah tindakan).....	78
Grafik 11. Hasil Wawancara Anak Pada Siklus II.....	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual	31
Bagan 2. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Model Arikunto.....	34

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang dijalani anak memiliki tanggungjawab untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia tersebut sehingga nantinya anak memiliki sumberdaya manusia yang dimanapun berada.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal yang sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003. Pendidikan TK menggunakan program pengembangan prilaku/pembiasaan dan kemampuan dasar pada diri secara optimal. TK adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun. Pada masa ini sifat egosentris pada anak semakin nyata. Anak memiliki persepektif yang berada dengan orang lain yang berada di sekitarnya, Piaget dalam Sujiono (2008 : 26)

Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Dalam bermain pasir bukan saja berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak saja, tetapi juga kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni yang dalam pelaksanaan harus dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Sistem pendidikan TK merupakan salah satu jenjang Pendidikan Anak Usai Dini, Departemen Pendidikan Nasional (2004) menjelaskan bahwa TK termasuk PAUD yang memberikan pembinaan bagi anak dari sejak lahir sampai

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan lebih lanjut memasuki pendidikan selanjutnya.

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bukan hanya mencedaskan dan meningkatkan keterampilan anak, tetapi juga sebagai proses sosialisasi yaitu membuat anak menjadi manusia yang bertanggung jawab, bermoral, dan beretika serta mempersiapkan anak untuk mampu hidup sesuai dengan tuntutan zaman di masa depan, dan anak dapat mengetahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling melengkapi, karena manusia membutuhkan orang lain, karena secara individual mempunyai kekurangan dan di sisi lain memiliki kelebihan yang dapat memberikan nilai tambah bagi orang lain.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek dari perkembangan anak usia dini. Menurut Nugraha, dkk. (2006 : 5.43). Sasaran dan arah dari perkembangan sosial emosional anak ditunjukkan pada hasil belajar mengacu pada Kurikulum TK 2004 meliputi : kemampuan melakukan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mampu mematuhi

peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Keempat kemampuan tersebut diikuti oleh Indikator yang tergantung dalam pembiasaan atau pembetulan.

Cemas, yaitu perasaan takut yang bersifat khayalan, yang tidak ada objeknya. Kecemasan ini muncul dari situasi yang dikhayalkan berdasarkan pengalaman yang diperoleh, seperti : anak takut dalam kamar yang gelap, takut hantu, dan lain-lain. Marah, merupakan perasaan tidak senang, benci terhadap objek tertentu yang diwujudkan dalam bentuk verbal dan non verbal, seperti berkata kasar, makian, mencubit, memukul, menendang. Perasaan ini juga kecewa tidak senang adanya hambatan yang tidak terpenuhi.

Cemburu, perasaan tidak senang terhadap orang lain yang dipandang merebut kasih sayang. Menimbulkan cemburu, kegembiraan, kesenangan, kenikmatan, yaitu perasaan senang untuk memberikan perhatian dan memberikan perlindungan kepada orang lain.

Phobi, perasaan takut terhadap objek yang tidak patut ditakutinya. Seperti takut ular, kecoa, dan takut air. Ingin tahu, yaitu perasaan ingin mengenal segala sesuatu objek baik bersifat fisik maupun non fisik. Menangis, yaitu bentuk komunikasi anak dengan lingkungannya pada saat ia belum mampu mengutarakannya dalam bentuk bahasa verbal.

Guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi anak dalam melakukan permainan. Dalam tugasnya sehari-hari juga dapat sebagai peneliti perkembangan anak didiknya, selain itu juga memberikan kesempatan pada anak

mengekspresikan kreasinya. Stimulus dan seberapa seringnya guru memberikan permainan dapat menjadikan anak belajar untuk mengenal keadaan diri dan teman sebayanya yang ikut dalam permainan. Komunikasi yang baik, membangun hubungan guru dengan anak, anak dengan anak, serta diantara keduanya bisa saling memberikan motivasi akan membuat anak merasa dihargai oleh guru dan teman sebayanya.

Peran guru menjadi sangat penting dalam pemberian stimulus untuk dapat meningkatkan kemampuan anak berupa keterampilan anak dalam berkomunikasi, berintegrasi dengan guru, dengan teman sebaya, bersosialisasi serta bekerjasama dengan kelompok sehingga sosial emosional anak dapat terkelola dengan baik.

Untuk itu sebagai seorang guru tentu harus berusaha menggali potensi yang ada pada anak didik terutama dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak yang sesuai dengan indikator pada tingkat pencapaian perkembangan. Bersifat kooperatif dengan teman dengan indikator dapat bekerjasama dengan teman. Anak usia 4-6 tahun sudah bisa bekerjasama dengan teman dan bermain. Seperti melaksanakan tugas kelompok membangunh sesuatu dengan balok.

Pengembangan sosial emosional anak dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang sederhana. Oleh sebab itu guru TK harus dapat mengembangkan sosial emosional anak melalui kegiatan yang menantang dan menarik, baik dari segi menggunakan strategi, metode, materi atau bahan dan media pembelajaran

sehingga kegiatan pembelajaran mudah diikuti oleh anak dan tanpa disadari ternyata anak sudah banyak belajar dan mengembangkan sosial emosionalnya.

Dari hasil observasi peneliti dikelompok B TK Aisyiah Bustanul Athfal Simpang Tiga Pasaman Barat, masih banyak anak yang belum mamapu dalam mengembangkan sosial emosionalnya. Disini kelihatan bagi peneliti pada waktu mengajar, peneliti menjelaskan masih banyak anak yang belum dapat bekerjasama dengan teman dalam bermain dan belajar, belum mau berbagi seperti berbagi makanan, alat permainan, belum bisa sabar dalam menunggu giliran.

Kurangnya kemampuan anak dalam mengembangkan sosial emosionalnya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya metode yang kurang bervariasi dan alat peraga yang kurang menarik serta terbatas jumlahnya. Guru yang memberikan alat permainan yang itu keliru saja, sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam bermain yang dapat mengembangkan sosial emosionalnya.

Keterbatasan fasilitas yang tersedia untuk mengembangkan sosial emosional anak seperti balok-balok, puzzle, boneka jumlahnya masih sedikit sehingga anak kurang maksimal dalam menggunakannya sehari-hari.

Kurangnya kreatifitas dan juga inovatif guru dalam memanfaatkan sumber belajar, khususnya barang bekas dan pasir dalam bermain yang dapat mengembangkan sosial emosional anak. Guru lebih cenderung menggunakan buku, gambar, pensil, krayon, sebagai sumber belajar. Padahal guru memanfaatkan barang sisa/bekas, sendok-sendok kecil, air, pasir yang lebih dekat dengan kehidupan anak.

Sehubungan dengan fenomena di atas, maka peneliti memandang perlu melakukan suatu penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir di TK Aisyiah Bustanul Athfal Simpang Tiga Pasaman Barat. Kegiatan bermain pasir merupakan kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari. Melalui kegiatan bermain pasir anak akan bermain bersama membuat sesuatu sambil berkomunikasi sesuai kemampuan anak. Anak akan mencoba membuat sesuatu, mengisi botol-botol, wadah dengan pasir, sehingga merasa senang dan bangga dengan hasil karya dan menghargai hasil karyanya dan karya orang lain. Peneliti berharap melalui kegiatan bermain pasir dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Masih banyak anak yang belum mampu mengembangkan sosial emosionalnya dalam belajar dan bermain.
2. Masih banyak anak yang kurang termotivasi dalam mengembangkan sosial emosionalnya dalam mengembangkan sosial emosionalnya oleh guru di sekolah.
3. Metode dalam pengembangan sosial emosional anak kurang bervariasi
4. Keterbatasan fasilitas yang tersedia untuk mengembangkan sosial emosional anak.
5. Kurang kreatifitas dan jiwa motivatif guru dalam memanfaatkan sumber belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dibatasi permasalahannya yaitu masih banyak anak yang belum mampu mengembangkan sosial emosional anak dalam belajar dan bermain.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “ Bagaimanakah meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain pasir di TK Aisyah Bustanul Athfal Simpang Tiga Simpang Tiga Pasaman Barat.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, cara menyelesaikan masalah tersebut adalah peneliti berharap melalui kegiatan bermain pasir dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, sehingga anak dapat bekerjasama, sabar menunggu giliran, mau berbagi, antusias dalam melakukan kegiatan yang diinginkannya serta menghargai bangga dengan hasil karyanya. Melalui kegiatan bermain pasir, dapat membangkitkan semangat dan memotifasi aktifitas belajar dan bermain dan ini sangat dekat dengan kehidupan anak sehari-hari dan hasil belajar akan meningkat.

Atas dasar itu melalui kegiatan bermain pasir, anak memperoleh kesempatan bermain pasir, anak memperoleh kesempatan mencoba, membuat dan menghasilkan karya sehingga anak akan merasa puas.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rancangan pemecahan masalah bahwa tujuan penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain pasir di kelompok B TK Aisyiah Bustanul Athfal Simpang Tiga Pasaman Barat.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti :

1. Anak dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui kegiatan bermain pasir
2. Guru, mengembangkan metode dan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional, tidak hanya bermain boneka, balok-balok, tetapi juga dapat dilakukan dengan kegiatan bermain pasir.
3. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam bermain pasir untuk pengembangan sosial emosional anak, serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Taman Kanak-kanak, meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini dan kemampuan mengembangkan sosial emosional melalui pembelajaran bermain pasir. Serta dapat menjadi contoh bagi TK yang lain secara maksimal dalam melayani perkembangan sosial emosional anak di TK.

5. Orang tua, dapat memilih permainan yang menunjang dan memotivasi anak dalam peningkatan perkembangan sosial emosional.
6. Masyarakat, diharapkan untuk menggunakan kegiatan bermain pasir dalam rangka peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini.
7. Masyarakat, diharapkan untuk menggunakan kegiatan bermain pasir dalam rangka meningkatkan perkembangan sosial emosional anak khususnya untuk anak usia dini.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Meningkatkan pengembangan sosial anak adalah tindakan yang dilakukan, agar anak dapat bersosialisasi dan mengekspresikan emosinya secara wajar dengan baik. Perkembangan sosial emosional sebagai bagian dari perkembangan anak yang sekaligus sebagai bagian dari perilaku anak, keadaannya tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan dimensi perkembangan lainnya yang ada pada anak usia dini. Kemampuan di bidang sosial emosional akan dapat ditunjukkan anak secara baik jika anak merasa aman secara psikologis maupun fisiologis. Sedangkan anak yang mendapat tekanan akan mempengaruhi perilaku sosial emosionalnya. Begitu juga berbagai ekspresi emosional anak akan sangat dipengaruhi oleh rangsangan psikologis yang diterimanya. Misalnya untuk hal positif anak akan terus berbuat baik jika dilingkungannya memberikan rasa kasih sayang, cinta, pujian. Namun

sebaliknya reaksi sosial emosional negative akan muncul jika anak ditakuti, diancam, diabaikan ia akan merasa marah, benci, murung, sedih dan lain-lain.

Sesuai dengan indikator tentang sosial emosional anak yang harus dikembangkan adalah anak dapat bekerjasama dengan teman, dapat berbagi, meminjamkan milik sendiri, saling membantu teman, sabar menunggu giliran, antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan, menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya dan menghargai hasil karya orang lain.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat anak usia dini

a. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini menurut Aisyah (2007 : 3) adalah anak yang berada pada rentang 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan pra sekolah, baik swasta maupun negeri, TK dan SD. Sedangkan menurut Sujiono (2009 : 26) anak usia dini adalah anak yang berumur 0-8 tahun yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan untuk kehidupan selanjutnya.

b. karakteristik anak usia dini

Sujiono (2009 : 7) berpendapat ada beberapa karakteristik anak usia dini yaitu :

- 1) Anak bersifat egosentrisme
- 2) Cenderung melihat dan kepentingan sendiri
- 3) Anak mengira dunia ini penuh dengan hal yang menarik dan menakjubkan
- 4) Anak adalah makhluk sosial
- 5) Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah
- 6) The Unique Person
- 7) Setiap anak memiliki karakteristi yang berbeda-beda

8) Daya konsentrasi yang pendek

9) Masa usia dini masa yang potensial

10) Usia dini disebut sebagai masa golden age

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik. Secara psikologis anak memiliki karakteristik yang khas dan berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain. Secara umum Mustaffa (2002) mengidentifikasi sejumlah karakteristik dari anak usia dini sebagai berikut :

1) Menggunakan semua indera untuk menjelajahi benda, belajar melalui kegiatan motorik dan partisipasi sosial, 2) rentang perhatiannya masih pendek, mudah bosan, 3) mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan bahasa, bermain dengan bunyi, mempelajari kosakata dengan konsepnya, mulai mempelajari aturan yang bersifat implicit yang mengatur ekspresinya 4) perkembangan keterampilan bahasa yang pesat 5) aktif memperhatikan segala sesuatu 6) menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri atau egosentris 7) serba ingin tahu 8) mulai tertarik dengan dunia luar disekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah yang berumur 0-8 tahun yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan untuk kehidupan selanjutnya.

2. Perkembangan Sosial

a. Pengertian

Perkembangan sosial adalah kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta melakukan aktivitas sosial. Merupakan model dasar

yang sangat penting untuk suatu kehidupan sukses dan menyenangkan dimasa yang akan datang, dapat diawali dengan lingkungan terdekat dengan anak.

Perkembangan sosial merupakan kondisi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif, keterampilan sosial dan kesiapan untuk belajar secara formal. Bentuk perkembangan sosial anak dapat dilihat dari bagaimana anak dapat bergaul dan berkomunikasi dengan teman, makin bagus perkembangan sosial juga melatih perkembangan bahasa anak. Perkembangan sosial pada anak yaitu belajar bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat. Belajar melakukan bermacam-macam hubungan sosial anak mengembangkan sikap dan tingkah laku sosial terhadap orang lain dan aktifitas sosial di masyarakat.

Direktorat PADU (2003) menyatakan bahwa perkembangan sosial anak dimulai dari egosentris, individual yaitu hanya memandang dari satu sisi yaitunya sendiri, konsep diri dan kontrol diri kemudian secara bertahap menuju kearah berinteraksi dengan orang lain.

Suyanto (2005 : 69) mengatakan bahwa perkembangan sosial meliputi dua aspek yaitu :

Kompetensi sosial dan tanggungjawab sosial, kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif, sedangkan tanggungjawab sosial ditujukan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individu, memperhatikan lingkungan dalam lain-lain.

Hurlock (1978 : 250) berpendapat bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. “ Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial”.

Untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat diperlukan tiga proses sosialisasi. Proses sosialisasi ini tampaknya terpisah tetapi sebenarnya saling berhubungan satu sama lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Nugraha, dkk (2006 : 13) yaitu sebagai berikut :

- a. Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat.
- b. Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat.
- c. Mengembangkan sikap tingkah laku terhadap individu dan aktifitas sosial yang ada di masyarakat.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu karakteristik perkembangan anak usia dini, Padmonodeo (1995 : 22) mengatakan bahwa , pada tahapan ini emosional anak pra-sekolah lebih rinci atau disebut dengan terdiferensiasi. Anak perlu dibantu dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya agar mereka secara emosional dapat menyesuaikan diri, menemukan kepuasan dalam hidupnya dan sehat secara fisik dan mental.

Perkembangan emosi dan sosial anak tidak selamanya stabil, banyak factor yang mempengaruhi baik yang berasal dari dalam diri anak maupun yang berasal dari luar dirinya, pengaruhnya secara domain, maupun secara terbatas.

b. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak

Soetarno dalam Nugraha, dkk (2006 : 415) menyatakan bahwa factor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak atau yang dapat mengganggu proses sosialisasi anak prasekolah atau TK adalah :

- 1) Faktor lingkungan keluarga yaitu hal-hal yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga, keutuhan keluarga sikap dan kebiasaan orang tua.
- 2) Faktor luar dari rumah yaitu pengalaman sosial diluar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak.

Pengalaman awal sosial anak juga menentukan dan berpengaruh terhadap partisipasi sosial anak. Jika permainan dan variasi kegiatan sosial diikuti oleh anak yang menyenangkan, maka selanjutnya anak akan menjadi lebih aktif untuk mengikuti aktifitas sosial karena dianggap memnuhi kepuasannya. Apabila anak dihadapkan pada pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan ia akan menghindar untuk berpartisipasi, bahkan akan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Hal ini tentu menemaskan apabila sempat muncul sikap dan perilaku anti sosial dari anak.

Selain faktor di atas, faktor yang dianggap dapat berpengaruh dan menghambat perkembangan sosial anak usia dini, menurut Sri Maryani Deliana dalam Nugraha, dkk (2006 : 4.22) adalah tingkah laku agresif, daya suai kurang, pemalu, anak manja, perilaku berkuasa dan perilaku merusak.

Dari berbagai teori dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi pada anak tidak berdiri sendiri dan tidak dapat dipisahkan dengan kecerdasan sosial. Kedua konsep tersebut bersifat kohesif atau menyatu dan tidak dapat dipisahkan secara tegas satu persatu. Karena suatu kecerdasan emosi akan terpenuhi oleh individu jika kecerdasan itu terefleksi dan teraktualisasi dalam kehidupan sosialnya. Dengan demikian perilaku sosial merupakan ukuran nyata dari kecerdasan emosi, dan sebaliknya kecerdasan emosi hanya akan terungkap sfaktual jika digali melalui perilaku sosial dari kehidupan anak.

3. Perkembangan Emosi

a. Pengertian

Konsep dasar emosi adalah suasana jiwa yang mendalam terhadap suatu objek atau peristiwa perubahan fisik. Golmen (1995:411) emosi adalah menunjuk suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Syamsudin (1990 : 69) mengemukakan bahwa emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau mental sebelum juga sesudah terjadinya suatu perilaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan, suasana getaran jiwa serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak, pengembangan diri, sebagai pembangkit energi, pembawa pesan dan informasi tentang keberhasilan.

Sasaran pengembangan emosional adalah untuk membantu meningkatkan kualitas emosi yang penting bagi suatu keberhasilan anak. Peter Salovey dan Mayer (1990) menurutnya ada sebelas indikator yaitu : kualitas empati, kualitas dalam mengungkapkan dan memahami perasaan, kualitas dalam mengalokasikan rasa marah, kualitas dalam kemampuan menyesuaikan diri, kualitas disukai atau tidak, kualitas dalam memecahkan masalah, kualitas ketekunan, kualitas kesetiakawanan, kualitas kesopanan dan kualitas sikap hormat.

Perkembangan sosial emosional terjadi ketika anak bermain dengan riang gembira, rukun dan sabar, menghasilkan sesuatu yang membanggakan dan menimbulkan perasaan puas, meningkatkan percaya diri dan harga diri. Saat bermain anak tidak merasa gagal karena mereka dapat menggunakan bahan-bahan sederhana. Sangat bijaksana bila anak-anak dibiarkan menemukan sendiri keinginannya dan biarkan anak menjelaskan sendiri.

Kecerdasan emosional sangat penting hasilnya bagi kehidupan diri pribadi baik dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Golmen, 1997 (dalam Enung Fatimah) kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang untuk memotifasi diri, ketahanan

dalam menghadapi kegagalan,+ mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa.

Kemampuan merasakan dan mengekspresikan emosi dengan tepat sesuai dengan situasi seperti menerima perspektif orang lain, kemampuan memahami emosi dan pengetahuan emosional seperti memahami peran emosi dalam hubungan kecerdasan. Kemampuan memahami emosional dalam suatu kemampuan mengatur emosi diri sendiri dengan orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain, kecakapan dalam menanggapi suatu hubungan dengan orang lain, serta mampu mengolah dan mengendalikan emosinya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Perkembangan sosial emosional yang sehat sangat membantu bagi keberhasilan anak belajar. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan emosi anak, guru di TK seyogyanya memberikan bimbingan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk mengenal, menerima dan berbicara tentang perasaan-perasaannya. Juga menyadari adanya hubungan emosi dengan tingkah laku sosial anak. Anak bisa menyalurkan keinginannya tanpa mengganggu perasaan orang lain.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengembangan sosial emosional anak usia dini antara lain :

- 1) Syamsu dkk (2000), domain kecerdasan sosial emosi anak yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan membina hubungan
- 2) Salovey dkk (1990), domain pengembangan sosial emosional anak yang meliputi empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasikan rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, memecahkan masalah, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.
- 3) Daniel Goleman (2001) adalah mampu memotivasi diri sendiri mampu menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan dorongan hati, memiliki empati yang tinggi, punya keberanian.
- 4) *Tim children Resources International* (2000) yaitu pengenalan diri dan harga diri, pengendalian diri dan interaksi, perilaku sosial yaitu menunjukkan empati, memahami dan menghargai perbedaan, berbagi, menerima tanggung jawab dan kompromi.
- 5) Berdasarkan kurikulum 2004 (KBK) yaitu hasil belajar anak adalah mampu melakukan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk sopan santun, mampu mematuhi peraturan dan disiplin dan menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Indikatornya adalah : tenggang rasa terhadap orang lain, bekerjasama dengan teman, mengenal dirinya sendiri, mengikuti aturan permainan. Berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar karena marah, senang, sakit, takut dan sebagainya serta menjaga keamanan diri.

b. Fungsi dan Peranan Emosi

Nugraha, dkk (2006 : 17) fungsi dan peranan emosi pada perkembangan anak adalah :

- 1) Sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungannya
- 2) Sebagai bentuk kepribadian dan penilaian anak terhadap diri sendiri
- 3) Sebagai bentuk tingkah laku yang dapat diterima lingkungannya.
- 4) Sebagai bentuk kebiasaan
- 5) Sebagai upaya pengembangan diri

Banjatiel dalam Hamzah (1992) mengemukakan bahwa fungsi emosi meliputi :

- 1) Emosi sebagai pembangkit energi (*energizer*)
 - a. Marah menggerakkan kita untuk menyerang
 - b. Takut menggerakkan kita untuk berlari
- 2) Emosi sebagai pembawa pesan atau isyarat
 - a. Marah diketahui dari kondisi emosi kita
 - b. Bahagia diketahui bahwa kita sedang dalam mencapai keinginan
- 3) Emosi sebagai pembawa informasi dan komunikasi interpersonal.
- 4) Emosi sebagai sumber informasi tentang keberhasilan.

4. Hakekat Bermain

Bermain pada dasarnya mementingkan proses daripada hasil. Bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial emosional dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan pembelajaran yang efektif untuk anak TK adalah melalui kegiatan bermain. Melalui bermain kreatif anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek dan pengalaman.

a. Pengertian bermain

Bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhan anak. Bermain adalah aktifitas yang dipilih anak sendiri, karena menyenangkan bukan karena untuk memperoleh hadiah.

Bermain adalah kegiatan yang serius lagi mengasikkan. Bermain adalah medium dimana anak mencobakan diri bukan saja dalam fantasinya tetapi juga benar secara nyata.

Gallahue dalam hartati (2005 : 85) menyatakan bahwa bermain adalah suatu proses yang berlangsung dan spontan yang dilakukan seorang anak bersama orang lain atau benda-benda yang ada disekitarnya dengan senang, sukarela menggunakan perasaan, tangan atau seluruh anggota tubuhnya. Ditambahkan oleh Prayitno (1996 : 264) bermain merupakan suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, moral dan emosional.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan salah satu kegiatan atau aktifitas yang terjadi secara alami pada diri anak tanpa dipaksakan, yang berguna untuk membantu anak memahami dan mengungkapkan dunianya dan juga dapat memberikan informasi, kesenangan.

b. Tujuan Bermain

Bermain merupakan hal yang sangat penting bagi anak dengan prinsip belajar di TK yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, semua potensi anak dapat berkembang. Tujuan bermain menurut Pendidikan Nasional (2003 : 56) bagi anak adalah :

Melatih kemampuan bahasa agar mampu berkomunikasi dengan lingkungannya, melatih keterampilan supaya anak mengembangkan keterampilan motorik halus dalam membuat tugas, mengembangkan daya fikir atau kognitif anak, meningkatkan kepekaan emosi, perasaan, mengembangkan jasmani, mengembangkan sosial anak.

Tujuan bermain menurut Moeslichatoen (2004 : 32) adalah :

- 1) Dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kreativitas, bahasa, sosial, emosional, nilai dan sikap hidup.
- 2) Anak dapat melakukan koordinasi otak kanan seperti merayap, merangkak, berlari dan melompat.
- 3) Anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan masalah.

- 4) Kreativitas anak berkembang.
- 5) Dapat melatih bahasanya dengan cara mendengarkan, mengucapkan, berbicara.
- 6) Meningkatkan kepekaan emosinya dengan cara mengarahkan bermacam perasaan, perubahan dan menumbuhkan percaya diri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain agar anak mampu berkomunikasi, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bermain juga dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yaitu, perkembangan sosial, emosional, bahasa, fisik motorik dan seni anak juga kognitif dan seni anak juga kognitif.

C. Manfaat bermain

Mulyadi (2004:4) manfaat dari bermain adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat fisik, bermain bermanfaat untuk penyalur energi yang berlebihan, semakin aktif anak bermain tumbuh dan berkembang semakin besar.
- 2) Manfaat terapi, membantu anak mengekspresikan perasaannya dan menyalurkan energi yang tersimpan sesuai dengan tuntutan sosialnya.
- 3) Manfaat edukatif, melalui bermain dengan alat anak dapat mempelajari hal-hal baru yang berhubungan dengan bentuk, warna, ukuran dan tekstur suatu benda.

- 4) Manfaat kreatif, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas bereksprimen dengan gagasan baru baik pakai alat maupun tidak.
- 5) Pembentukan konsep diri melalui bermain anak dapat mengenal dirinya dan hubungan dengan orang lain dan dapat memperbandingkan kemampuannya dengan orang lain.
- 6) Manfaat sosial, bermain dengan teman sebaya membuat anak belajar membangun suatu hubungan sosial dengan anak lain yang belum dikenalnya dengan mengatasi persoalan yang ditimbulkan hubungan sebagai berikut.
- 7) Manfaat moral, bermain memberikan sumbangan yang sangat penting sebagai upaya memperkenalkan moral kepada anak.

Pedoman sarana bermain Pendidikan Nasional (2001 : 18) manfaat bermain adalah : Meningkatkan keterampilan dan kemampuan, menaktifkan semua panca indra anak, meningkatkan kemandirian anak , memenuhi keingintahuan anak, memberikan kesempatan pada anak melatih memecahkan masalah, memberikan motifasi dan rangsangan anak untuk bereksplorasi dan bereksprimen, memberikan kegembiraan pada anak.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain sangatlah penting untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal.

6. Bermain Pasir

Kegiatan bermain pasir merupakan kegiatan yang penting di TK. Kegiatan ini sangat menarik dan sangat di gemari oleh anak-anak. Bermain pasir juga memberikan kesibukan yang sangat mengasyikkan ada sesuatu yang alami dan mendasar tentang bermain pasir. Memotifasi kesenangan dan rasa puas serta keberhasilan ada dalam kegiatan ini. Pengalaman merasakan pasir melalui jari-jarinya sangat menyenangkan bagi anak-anak. Bermain pasir memberikan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan, ketika anak bermain pasir terjadi banyak kemungkinan pengembangan semua aspek yang ada pada diri anak.

Setiap anak senang bermain pasir, dipantai anak sering bermain pasir mereka asyik mengaduk pasir dengan alat maupun tanpa alat, ada yang main sendiri (Solitary play) bermain paralel dan kelompok cara mereka tidak sama, tetapi tampak bahwa anak-anak menikmati kegiatan bermain pasir dan air.

Froebel Dalam Subono (1995 : 4) bahwa bermain yang dilakukan anak dan alat permainan yang disenangi anak dapat digunakan untuk menarik perhatian serta mengembangkan kapasitas dan pengetahuan anak.

Dodge (1991) cara bermain air dan pasir tidak selalu sama. Seorang anak lebih berpengalaman bermain pasir dari anak lain mungkin lebih berpengalaman dengan air. Perbedaan kemampuan ini dikarenakan pengalaman sebelumnya dan kemajuan perkembangan setiap anak dalam bermain air dan pasir tidaklah sama.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa permainan yang dilakukan anak yang disenanginya dan menarik dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak juga pengetahuannya, kemampuan anak berbeda dalam memainkan suatu permainan, karena pengalaman dan kemajuan perkembangan setiap anak tidaklah sama.

a. Tahapan Bermain Pasir

Dogde anak berraktivitas melalui tahapan yang masa bermain air dan pasir walaupun mereka tidak berada dalam tahap dalam perkembangan yang sama. Ada tiga tahap perkembangan air dan pasir.

- 1) Tahap pertama eksplorasi sensasi-sensasi yang berhubungan dengan panca indra.
- 2) Tahap kedua, anak menggunakan pengalaman dan belajar mereka untuk satu tujuan. Bermain merupakan aktivitas anak dengan perencanaan, percobaan-percobaan, kegiatan-kegiatan air dan pasir.
- 3) Tahap ketiga, anak menyempurnakan hasil dari tahap-tahap sebelumnya.

b. Cara bermain pasir

Anak dibagi dalam 3 kelompok, jumlah anak yang bermain dalam sekelompok, maksimalnya 5 orang. Dalam kelompok/ area dicantumkan daftar/ kode tersendiri seperti warna, gambar binatang, gambar buah. Warna merah untuk area bermain pasir berarti daftar yang di gantung di depan area bak pasir warnanya merah. Jumlah jepitan baju yang menyatakan jumlah anak yang boleh

bermain di dalamnya warna merah. Jika salah satu merasa bosan bermain di dalam nya warna merah. Jika salah satu anak merasa bosan atau setiap selesai bermain sebelum waktu berakhir ia harus mengembalikan jepitannya ketempatnya semula. Dengan demikian anak akan bertanggung jawab atas pengaturan dan penyimpanan peralatan sendiri. Aturan-aturan sederhana sebelum bermain harus disampaikan agar anak terbiasa untuk mematuhi aturan dalam permainan.

Dengan pasir anak dapat bekerjasama dengan teman sewaktu bermain. Dimana anak akan berkomunikasi, dalam menciptakan sesuatu misalnya menciptakan gunung dengan pasir. Anak bersama-sama mengumpulkan pasir menjadi sebuah gunung. Dalam bermain pasir anak juga bisa berbagi dimana anak akan berbagi alat permainan yang ada di bak pasir selain itu anak juga bisa bersabar untuk menunggu giliran dalam menggunakan dan memakai alat permainan. Mereka secara bergantian saling tukar menukar alat permainan. Dengan senang hati mereka asyik bermain pasir, sehingga setiap anak akan memperlihatkan dengan rasa bangga pada teman, guru atau orang yang disekitarnya terhadap apa yang diciptakannya. Anak tidak akan merasa bosan dengan bermain pasir karena pasir merupakan alat permainan yang dekat dengan kehidupan anak.

Sewaktu anak melakukan eksperimen, guru hendaknya :

- 1) Memberikan motivasi dan dorongan bagi anak yang belum mampu bermain di bak pasir
- 2) Berikan waktu pada anak untuk bermain lebih banyak lagi di bak pasir

- 3) Dorong anak melakukan pengamatan atau eksperimen dengan baik.
- 4) Pancinglah anak untuk berkomunikasi sesama anak dalam bermain pasir untuk pengembangan sosial emosionalnya.
- 5) Usahakan agar tiap anak mendapatkan kesempatan untuk bermain lebih lama.

Alat-alat yang dibutuhkan dalam bermain pasir adalah :

- 1) Bak pasir dan pel lantai
- 2) Tempat menyimpan semua peralatan
- 3) Berbagai wadah plastik
- 4) Botol-botol plastik bekas
- 5) Cetakan dengan berbagai ukuran
- 6) Macam-macam sendok
- 7) Pacul kecil atau sekop kayu atau plastic
- 8) Gayung dan penyedot pasir
- 9) Corong atau pipa plastic
- 10) Mainan atau mobil-mobilan, hewan, orang-orangan plastic.
- 11) Piring, mangkok, cangkir anti pecah
- 12) Kulit kerang berbagai ukuran
- 13) Kotak bekas untuk terowongan berbagai ukuran.

- 14) Kaleng-kaleng susu
- 15) Mainan dari karet atau plastic
- 16) Timbangan kue
- 17) Ayakan pasir.

Manfaat Kegiatan Bermain Pasir dan Air

Permainan pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak.

1. Perkembangan motorik kasar anak, dimana anak mengangkat, memindahkan pasir berulang-ulang anak mengembangkan kekuatan keseimbangan dan daya tahan tubuhnya.
2. Ukuran timbangan hitungan memecahkan masalah, mengamati, bereksplorasi. Linberg (1980) menekankan bahwa ketika bermain pasir akan mempelajari banyak konsep karena pasir memberikan kemungkinan yang membuka pehaman anak.
3. Perkembangan sosial, emosional terjadi ketika anak bermain dengan riang gembira, rukun dan sabar menghasilkan sesuatu yang membanggakan dan menimbulkan rasa puas, meningkatkan percaya diri dan harga diri.

B. Penelitian Relevan

Yuliana (2011) melakukan penelitian tentang upaya peningkatan perkembangan sosial emosional melalui gerak dan lagu di TK Adhyaksa XX VI Padang, gerak dan lagu dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Febrina (2011) melakukan penelitian tentang kemampuan anak untuk mengelola emosi secara cerdas di TK Aisyiyah 5 Padang. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa anak dapat dibimbing untuk mengelola emosinya secara cerdas.

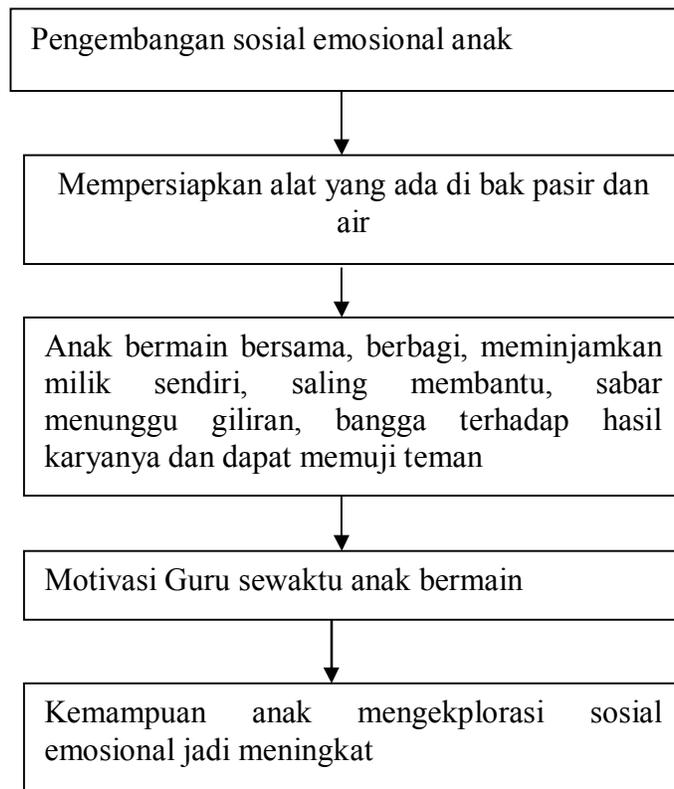
Kedua penelitian tersebut persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti perkembangan sosial emosional anak usia TK. Sedangkan perbedaannya adalah kalau Yuliana (2011) meneliti perkembangan sosial emosional anak melalui gerak dan lagu. Febrina (2011) melakukan penelitian tentang kemampuan anak untuk mengelola emosi secara cerdas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui gerak dan lagu pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase perkembangan sosial emosional anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus dua.

Hasil penelitian tersebut menjadi masukan dan pendukung dalam melakukan penelitian yang berjudul “peningkatan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain pasir di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Tiga Pasaman Barat”.

C. Kerangka Konseptual

Strategi pengembangan sosial emosional untuk anak usia dini melalui kegiatan bermain di bak pasir dan air merupakan salah satu kegiatan permainan yang disukai atau si gemari anak. Alat permainan ini sangat digemari anak karena bermain dengan menggunakan air dan pasir yang sangat mengasyikkan.

Pembelajaran yang sesuai dengan tahapan dalam kegiatan perkembangan sosial emosional anak dengan penggunaan alat pasir dan air, maka diharapkan dalam pengembangan sosial emosional anak kelompok BI TK ABA Simpang tiga meningkat.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Melalui peningkatan permainan dengan pasir diasumsikan dapat mengembangkan sosial emosional anak di TK ABA Simpang Tiga Pasaman Barat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang pengembangan sosial emosional anak sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, informal. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan awal usia dini, pendidikan ini ditujukan untuk usia 4-6 tahun.
2. Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan cepat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.
3. Perkembangan sosial adalah kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta melakukan aktifitas sosial
4. Perkembangan emosi adalah kemampuan merasakan dan mengekspresikan perasaan dengan tepat sesuai dengan situasi.
5. Bermain adalah sesuatu yang berlangsung dan spontan yang dilakukan seorang anak bersama anak lain atau benda – benda disekitarnya dengan senang, suka rela menggunakan tangan, perasaan atau semua anggota badan.
6. Selama proses permainan berlangsung penilaian untuk anak dapat dilakukan dengan baik.

7. Melalui bermain pasir perkembangan sosial emosional anak menjadi meningkat.

B. Implikasi

Kegiatan bermain pasir telah berhasil dilakukan dalam peningkatan perkembangan sosial emosional anak. Anak dapat bekerjasama dengan teman, anak mau berbagi meminjamkan milik sendiri, sabar menunggu giliran, antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan, serta bangga dengan hasil karyanya. Kegiatan bermain pasir dapat membangkitkan minat dan memotivasi aktiivitas belajar anak yang mana kegiatan ini sangat dekat dengan kehidupan sehari – harinya dan hasil belajar meningkat.

Melalui kegiatan bermain pasir, anak meperoleh kesempatan mencoba, membuat bentuk sesuatu, mengisi wadah, menimbang serta berekreasi sesuai yang diinginkan anak.

C. Saran

1. Guru harus memahami peserta didik dan memberikan kesempatan pada anak mencoba aktivitas yang dapat mengembangkan sosial emosionalnya.
2. Sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan perkembangan sosial emosionalnya.
3. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru dapat menciptakan permainan – permainan yang membuaat anak lebih bersemangat.

4. Lebih merangsang dan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
5. Kepada pihak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Tiga hendaknya dapat menjadikan kegiatan bermain pasir sebagai salah satu metode belajar untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
6. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode dan media yang lainnya.
7. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk 2007. *Perkembangan dan Konsep Pengembangan Anak Usia Dini* : Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto Suharsimi, dkk (2007). *Penelitian Tindakan Kelas* : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional (2004). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Direktorat PADU, (2003). *Acuan Pembelajaran AUD (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta : Depdiknas.
- Fatimah Enung, (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. CV. Pustaka Setia
- Fatmonodeo, Soemiarti. (1995). *Buku Ajar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik
- Golmen, 1997. *Emotional Intelegence*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik Oemar. (2004) *Perkembangan peserta didik*. Bandung. CV. Pustaka Setia
- Hasan. Iqbal, 2009. *Statistika Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka
Raya.
- Haryadi. Moh, 2009. *Statistika Pendidikan*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di TK.*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Montolulu B.E.F 2007. *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta. Universitas Terbuka
- Nugraha, Ali, dkk, (2006). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Fatmonodeo, Soemiarti, (1995). *Buku Ajar Pendidikan Pra Sekolah*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Syamsuddin, A. (2000). *Psikologi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bandung : Rosda Karya.
- Suyanto, Slamet, (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional.
- Salovey, dkk, (1990). *Emotional Intelegence : Imagination Cognition, and Personelity*, 9, 1985-211.